

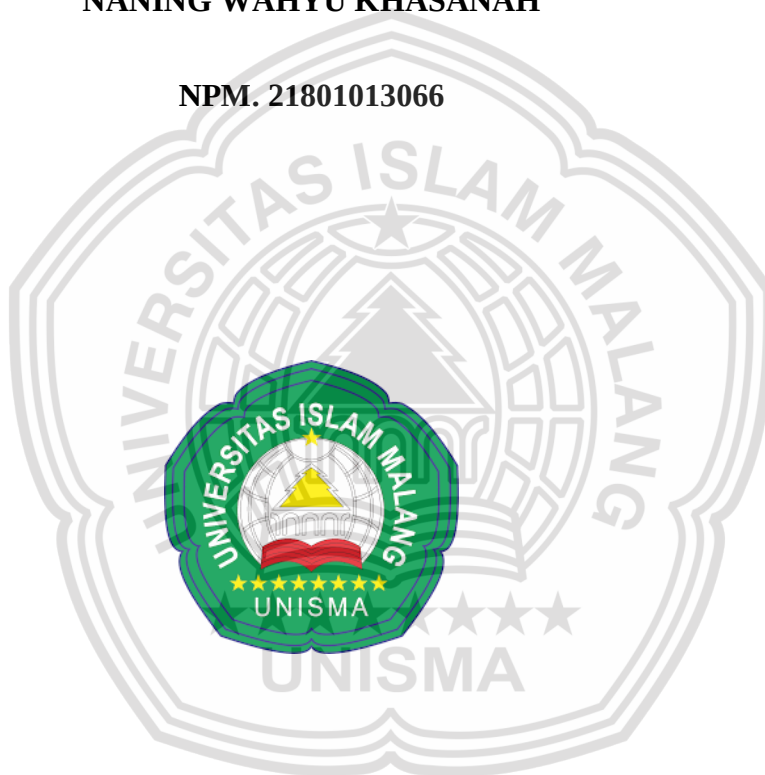
**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA
RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 DAMPIT**

SKRIPSI

OLEH :

NANING WAHYU KHASANAH

NPM. 21801013066



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH

2025

ABSTRAK

Khasanah, Naning Wahyu. 2025. *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Budaya*

Religius di SD Negeri 6 Dampit. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I. Pembimbing 2 : Ika Ratih Sulistiani, M.Pd.

Kata Kunci : Karakter, Budaya Religius

Konteks dari penelitian ini berkaitan dengan informasi bahwa SD Negeri 6 Dampit adalah sekolah terbesar keempat di kecamatan Dampit. Sekolah ini berupaya membentuk karakter peserta didik melalui budaya religius. Budaya religius merupakan podasi yang kokoh untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembeasaan yang religius dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keislaman diantaranya: pembacaan asmaul husna, pembacaan istighosah, program sekolah plus ngaji dan penerapan 5S (sapa, salam, salim, sopan dan santun).

Fokus penelitian yakni sebagai berikut : 1) bagaimana perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit ? 2) bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit ? 3) bagaimana evaluasi pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit? Tujuan penelitian : 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit 3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit dilaksanakan dengan merancang program-program yang mendukung pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Program yang dirancang antara lain : Penerapan 5S (senyum, sapa, salim, sopan dan santun), Pembacaan asmaul husna, Istighosah dan Kegiatan sekolah plus ngaji. 2) Pelaksanaan program budaya religius di SD Negeri 6 Dampit berjalan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan religius dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi program dilakukan secara informal melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik dan respon dari warga sekolah.

Khasanah, Naning Wahyu. 2025. Shaping Student Character through Religious Culture at SD

Negeri 6 Dampit. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I. Advisor 2: Ika Ratih Sulistiani, M.Pd.

Keywords: Character, Religious Culture

The context of this study is based on information that SD Negeri 6 Dampit is the fourth largest school in Dampit sub-district. This school strives to shape student character through religious culture. Religious culture is a strong foundation for instilling religious character in students. Student character can be formed through religious habits by implementing Islamic-based activities, including: reading Asmaul Husna (the 99 names of Allah), reading Istighosah (a collective prayer), a 'school plus Quranic recitation' program, and implementing the 5S (greeting, saying hello, shaking hands, being polite, and being kind).

The research focuses are as follows: 1) how is the planning for shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit? 2) how is the implementation of shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit? 3) how is the evaluation of shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit? The research objectives are: 1) to describe the planning for shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit 2) to describe the implementation of shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit 3) to describe the evaluation of shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit.

The research results show that 1) The planning for shaping student character through religious culture at SDN 6 Dampit is carried out by designing programs that support habits based on religious values. The programs designed include: The 5S implementation (smiling, greeting, shaking hands, being polite, and being kind), reading Asmaul Husna, Istighosah, and the 'school plus Quranic recitation' activity. 2) The implementation of the religious culture program at SD Negeri 6 Dampit is consistent and involves all members of the school community. Religious activities are carried out according to the established schedule. 3) Program evaluation is done informally through observation of changes in student behavior and responses from the school community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan tumpuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Dalam pendidikan banyak aspek yang saling berpengaruh satu sama lain. Pendidikan dapat mengembangkan potensi bagi peserta didik, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan anatar yang baik dan yang buruk. (Sahlan, 2010) Pendidikan merupakan bagian dasar manusia berbeda dengan hewan, sehingga manusia dapat membedakan yang baik dan buruk. Karena manusia memiliki akal untuk berfikir segala hakikat permasalahan yang dihadapi oleh manusia sendiri.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketaqannya

terhadap Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama di sekolah dapat membentuk peserta didik yang berakarakter mulia dan meemiliki mutu sumber daya manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah sangatlah berguna bagi peserta didik hingga pendidikan yang lebih tinggi. (Sahlan, 2010)

Pendidikan karakter merupakan program jitu pemerintah dalam mengantisipasi terjadinya tindakan kejahatan di masyarakat. Tindakan kejahatan yang terjadi pada peserta didik diantanya adalah bulliying, bertengkar dengan teman dan lain sebagainya. Apabila peserta didik tidak mengetahui tentang tujuan budi pekerti yang ditanamkan sejak dini, maka banyak peserta didik yang terlibat dalam kejahatan di masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membuat program untuk menanamkan karakter pada anak sejak dini, agar anak tidak terlibat pada masalah kejahatan yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini maka orang tua harus memperhatikan karakter anak tersebut, sebelum mereka keluar ke dunia pendidikan di luar rumah.

Pendidikan karakter harus berlangsung pada pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, meskipun pendidikan karakter yang paling dasar terdapat pada keluarga. Pembentukan karakter peserta didik di sekolah bertumpu pada kurikulum. Namun, konsep keteladanan sebenarnya berada pada kurikulum tersembunyi (Musbikin, 2021). Pendidikan karakter dimulai dari pendidikan dalam keluarga mulai dari anak bisa memahami

karakter masing-masing anggota keluarga. Diawali dari mengenal ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya. Sehingga anak bisa menirukan karakter yang setiap hari dilihatnya. Keluarga merupakan pendidikan nonformal yang dilalui anak tersebut sebelum mereka masuk ke dalam pendidikan formal yang dimulai dari KB, TK dan SD.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, ada periode waktu-waktu tertentu, dilaksanakan dari sekolah dasar sampai universitas (Syaadah, 2022). Pendidikan nonformal merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang tidak disadari pembelajarannya, namun efeknya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti pendidikan dalam keluarga. Sehingga setiap pendidikan bisa membimbing anak dengan pendidikan karakter anak tersebut.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah (Nantara, 2022). Pendidikan karakter berisi tentang nilai, budi pekerti, moral dan watak. Agar peserta didik menjadi manusia yang bisa memahami baik- buruknya tingkah lakunya sendiri. Dan bisa menjauhi kegiatan yang dapat membawa dampak buruk bagi dirinya dan orang lain, seperti kejahatan yang terjadi di jalan raya. Pendidikan karakter harus disadarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar, agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik sejak dini.

Budaya religius merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencetak generasi Islam yang siap menghadapi tantangan zaman dan godaan dunia global, mereka tidak cukup hanya di didik melalui lembaga formal yang di dalamnya terdapat berbagai ilmu teknologi dan pengetahuan umum tetapi juga harus di imbangi dengan pendidikan Islam (Maisaroh, 2022). Budaya religius merupakan budaya yang diterapkan pada pendidikan formal agar peserta didik memiliki nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Peserta didik harus memiliki landasan dasar agama yang kuat sejak usia sekolah dasar untuk kehidupan selanjutnya. Ilmu teknologi dan pengetahuan umum saja tidak cukup untuk menghadapi kehidupan pada dunia global yang sangat kejam. Apabila peserta didik tidak memiliki landasan yang kuat, maka mereka akan terjerumus pada dunia global yang salah.

Pengembangan budaya religius disekolah merupakan bagian dari pembiasaan penerapan nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat. Pembiasaan ini bertujuan untuk pembentukan dan penanaman nilai-nilai agama Islam yang diperoleh peserta didik dari hasil pembiasaan di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Pembiasaan tersebut diawali dari hal kecil terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan bacaan-bacaan yang lebih panjang.

Saat ini, usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman siswa, baik dari sisi keyakinan beragam

maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran agama diharapkan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut : belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interpendensi, resolusi konflik.

Secara eksternal, pendidikan agama dihadapkan pada realitas masyarakat yang sedang mengalami krisis moral. Ada beberapa strategi yang bisa diperankan pendidikan dalam meresolusi konflik dan kekerasan didunia, antara lain : pendidikan mengambil strategi konservasi dan pendidikan mengambil strategi restorasi.

Di SD Negeri 6 Dampit menerapkan budaya religius seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi dan istighosah setiap hari jum'at. Pembacaan asmaul husna dipimpin oleh beberapa anak yang terpilih. Kemudian istighosah setiap hari jum'at yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Syafi'i selaku guru pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 6 Dampit. Dalam pelaksanaan budaya religius tersebut dapat membiasakan peserta didik membentuk karakter yang baik. Karakter yang dibentuk yakni berperilaku baik, sosial tinggi dan sopan santun. Berperilaku baik kepada guru, sesama teman dan semua warga sekolah, sosial tinggi kepada guru dan teman seperti menolong ketika membutuhkan bantuan, sopan santun kepada guru.

Menyadari pentingnya pembentukan karakter seseorang, oleh karena itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan mulai dari sekolah dasar. Agar terbentuk generasi bangsa yang berkarakter berperilaku baik, sosial tinggi dan sopan terhadap siapapun. Adapun pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius yang dilakukan di SD Negeri 6 Dampit yakni, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas membaca asmaul husna yang dipimpin oleh beberapa anak pilihan dan istighosah juga amal jariyah pada hari jum'at. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter anak yang religi dan menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 6 DAMPIT”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit ?
3. Bagaimana evaluasi pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 6 Dampit

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah, memperkuat dan melengkapi teori-teori pembentukan karakter peserta didik.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah

Mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SDN 06 Dampit.

- b. Bagi peneliti yang lain

Bahan referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakter

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang (Musbikin, 2021). Karakter merupakan watak yang dapat dirubah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang akan dibentuk yakni berperilaku baik, sosial tinggi dan sopan.

2. Budaya Religius

Budaya religius merupakan gagasan atau pikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindakan-tindakan atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Seperti pembacaan asmaul husna dan istighosah. (Nantara, 2022)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dalam Pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius di SD Negeri 6 Dampit, sebagai berikut :

1. Perencanaan pembentukan karakter melalui budaya religius di SD Negeri 6 Dampit merupakan bagian yang sangat penting bagi peserta didik. Perencanaan pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius yang dilakukan di SD Negeri 6 Dampit dengan kegiatan sebagai berikut: sekolah plus ngaji, pembacaan asmaul husna, pembacaan istighosah dan penerapan 5S.
2. Pelaksanaan pembentukan karakter melalui budaya religius yang dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu:
 - a. Selasa dan Kamis : sekolah plus ngaji
 - b. Rabu : pembacaan asmaul husna
 - c. Jum'at : Pembacaan istighosah
3. Evaluasi pembentukkan karakter peserta didik melalui budaya religius sangat efektif. Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti dan memberikan dampak positif terhadap pembentukkan karakter religius peserta didik, seperti meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian sosial.

Budaya religius yang diterapkan di SD Negeri 6 Dampit sudah konsisten dan berhasil menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan didalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait strategi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, dan penulis juga terbuka terhadap kritik serta saran dari pembaca maupun dosen penguji guna menyempurnakan penelitian ini.
3. Diharapkan kepada guru sebagai teladan yang hendaknya terus menginternalisasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran serta memperkuat peran sebagai pembimbing karakter. Konsisten dan sabar membina peserta didik menjadi kunci keberhasilan program ini.
4. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program budaya religius yang sudah berjalan dengan baik. Sekolah juga dapat menambah variasi kegiatan keagamaan lainnya yang menarik dan menyentuh aspek spiritual peserta didik. Serta menyediakan sarana yang mendukung kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, W. W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: CV Budi Utomo.
- Al-Qur'anul Karim*. (t.thn.).
- Dharma Kesuma, d. (2011). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Pratek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- KBBI. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1969). *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional .
- Kurniawan, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER : Konsepsi & Implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat* . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Maisaroh. (2022). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *Journal Of Islamic Education*.
- Masitoh, U. (t.thn.). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- Miles & Huberman, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Mohammad Syarif Sumantri, D. (t.thn.). *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* .
- Moleong, L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. NUSA MEDIA.
- Naim, N. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2251-2260.

- Prasetya, B. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Prastyo, A. T. (t.thn.). Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sayekti Puji Rahayu, d. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 59-70.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Soedarsono, S. (t.thn.). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syaadah, R. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. *Jurnal parmapendis*, 125-131.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, S. (2013). *Manajer Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfikar. (2022). Menumbuhkan Kebersamaan Religius dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Bedah Lawak dengan Istighosah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.